

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan sistem pembelajaran.¹ Pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau diperguruan tinggi harus mampu di desain secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku agar menghasilkan pembelajaran yang sukses dan interaktif terkhusus dalam mata pelajaran PAI. Desain pembelajaran merupakan suatu rancangan atau proses perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan belajar.² Model desain pembelajaran yakni suatu keseluruhan dari proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta pengembangan sistem dalam menyampaikan materi pembelajaran.³ Dalam hal ini, pendidik harus mampu merancang desain pembelajaran dengan baik, salah satu caranya yakni dengan memilih model desain pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

Selain menentukan model desain pembelajaran yang cocok agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai, guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar.⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Andayani dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatur waktu, mengendalikan perilaku, dan mengontrol pembelajaran mereka

¹ Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, and Een Kurniasari. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.

² Fathurrohman, Muhammad. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media* (2015).

³ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1-27.

DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422>

⁴ Arifudin, Iman Syahid. "Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 175-186. DOI: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/5844/3951>

sendiri.⁵ Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah menentukan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan juga untuk membentuk siswa agar memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Dalam dunia ilmu pendidikan, terdapat beragam konsep model pembelajaran yang dapat disebut sebagai hasil eksplorasi tokoh-tokoh pendidikan atau pengembangan oleh institusi Perguruan Tinggi.⁷ Beberapa ragam model desain pembelajaran termasuk model pengembangan pembelajaran Briggs dan Wager, konsep Bela H. Banathy, perancangan oleh Gerlach dan Ely, pendekatan perencanaan pembelajaran Kemp, Model Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI), model IDI (Dwiyogo, n.d.), model ADDIE, model ASSURE, dan model Hannafin and Pack.⁸

Dari banyaknya model desain pembelajaran yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah Model Desain Pembelajaran yang diperkenalkan oleh Jerrold E. Kemp. Model ini merangkul empat aspek utama yang terungkap dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) siapa target program ini? (yaitu, siswa), (2) kompetensi apa yang ingin dicapai? (merupakan tujuan), (3) metode apa yang efektif untuk mentransfer kompetensi tersebut? (berkaitan dengan metode), dan (4) bagaimana mengukur penguasaan kompetensi? (terkait dengan evaluasi).⁹ Model pembelajaran J.E. Kemp ini merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Jerrold

⁵ Andayani, Tri Rejeki, and Nugraha Arif Karyanta. "Model pembelajaran regulasi diri untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa." *Wacana* 3, no. 2 (2011).

DOI: <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/download/41/41>

⁶ Zain, Irfan Ahmad, and Mismit Husen. "Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 114-118.

⁷ Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.

⁸ Evi Syarif Hidayat dan Tarsono. "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*. 2021. Vol. 1 No. 2. Hal. 12-16. DOI: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/10995>

⁹ Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda. "Desain pembelajaran model Kemp dan implementasinya dengan teknik Jigsaw." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 2 (2022): 182-194.

DOI: <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>

E. Kemp, seorang ahli pendidikan.¹⁰ Model ini menekankan pada karakteristik siswa dan memberikan bimbingan dalam berpikir untuk masalah-masalah umum serta menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan mereka dalam pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran J.E. Kemp dapat digunakan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Model pembelajaran J.E.Kemp menawarkan pendekatan yang menyediakan bimbingan, menyediakan fokus pada regulasi diri siswa, dan melibatkan peran guru dalam proses pembelajaran, yang membuatnya menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹² Model pembelajaran J.E.Kemp ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist oleh guru karena hal ini sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar khususnya siswa kelas VIII di MTs Nuuru Zamzam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan model pembelajaran J.E.Kemp ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII di MTs Nuuru Zamzam yang senang berkolaborasi dan berkomunikasi serta menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memiliki kaitan erat dengan regulasi diri siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Andayani bahwa model pembelajaran J.E. Kemp membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi diri, seperti mengatur perilaku, mengendalikan distraksi, dan mengontrol perkembangan mereka dalam belajar.¹³ Oleh karena itu guru Al-Qur'an Hadist di MTs Nuuru Zamzam menggunakan model pembelajaran J.E.Kemp dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Model Pembelajaran Jerold E.Kemp berbentuk *cyle* atau lingkaran. Model yang berbentuk lingkaran dalam penerapan sistem pelajaran menunjukkan proses kontinyu di dalamnya. Model ini bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan

¹⁰ Handalani, Radite, and Hari Soesanto. "Training evaluation based on the Kirkpatrick Model and Kemp Model using SEM-PLS." *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 4, no. 2 (2022): 453-467. DOI: <https://ejournal-bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/article/download/120/51>

¹¹ Muthmainnak,dkk. *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.

¹² Handalani, Radite, and Hari Soesanto. "Training evaluation based on the Kirkpatrick Model and Kemp Model using SEM-PLS." *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 4, no. 2 (2022): 453-467.

¹³ Andayani, Tri Rejeki, and Nugraha Arif Karyanta. "Model pembelajaran regulasi diri untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa." *Wacana* 3, no. 2 (2011). DOI: <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/download/41/41>

proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas secara menarik, efektif dan efisien.¹⁴

Ciri-ciri khusus model Kemp pada dasarnya desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Kemp berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan jawaban atas pertanyaan: 1. Untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik 2. Kemampuan apa yang ingin Anda pelajari? Tujuan 3. Bagaimana isi pelajaran atau keterampilan yang dapat dipelajari? Metode 4. Bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.¹⁵

Model pembelajaran J.E.Kemp ini menarik untuk diterapkan dikarenakan memiliki beberapa kelebihan diantaranya model ini membantu siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi tantangan yang dihadapi, menyediakan bimbingan untuk berpikir kritis, membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi diri, seperti mengatur perilaku, mengendalikan distraksi, dan mengontrol perkembangan mereka dalam belajar, melibatkan guru dalam proses pembelajaran, dan melakukan pemantauan secara terus berulang.¹⁶

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada kamis, 02 November 2023 di MTs Nuuru Zamzam diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadist telah menerapkan model pembelajaran J.E.Kemp untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan regulasi diri siswa dalam belajar dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah dari mulai mempersiapkan pembelajaran dengan mengatur kelas, membuat RPP dengan baik, mengidentifikasi karakteristik siswa, menerangkan tujuan pembelajaran dengan lugas dan jelas, mendesain proses belajar, memilih media

¹⁴ Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda. "Desain pembelajaran model Kemp dan implementasinya dengan teknik Jigsaw." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 2 (2022): 182-194. DOI: <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>

¹⁵ Jauhari, Muhamad Tanthowi. "Desain pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah." *Islamika* 2, no. 2 (2020): 328-341. DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/855/593>

¹⁶ Rahmah, Nur. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2014): 91-102. DOI: <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/105/91>

pembelajaran yang sesuai, sampai pada tahap evaluasi. Tidak hanya itu guru juga membuat aturan-aturan yang disepakati oleh siswa dan guru dalam peraturan yang tertulis untuk meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar. Bahkan guru memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang patuh dan tidak patuh terhadap aturan-aturan yang telah dibuat untuk meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada faktanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan masih banyak siswa yang memiliki regulasi diri yang rendah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadist yang menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidur saat pembelajaran, kesiangan ketika memasuki pembelajaran, tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 56 dibawah KKM.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khiyaruddin yang berjudul “penerapan model pembelajaran jerold e.kemp untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi hitung di kelas iv sd semester genap sdn. 105287 tembung”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustaina, Andrizal dan Sopiatur yang berjudul “penerapan model pembelajaran jerold e. kemp dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas v mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 009 parit teratak air hitam”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah yang berjudul “implementasi model pembelajaran jerold e. kemp dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai kelas viii.a smp negeri 3 sinjai timur”. Keempat, penelitian yang ditulis oleh Mayangsari dan Imam yang berjudul “desain pembelajaran model kemp dan implementasinya dengan teknik jigsaw”. Kelima, penelitian yang ditulis oleh Evi dan Tarsono yang berjudul “penerapan desain instruksional model kemp berbasis kooperatif learning stad pada materi fiqih”.

Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel penelitian

lain yang dalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sementara penelitian lain berfokus pada minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan ini penting dan mendesak untuk diselesaikan. Dengan demikian, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian tesis dengan fokus kepada "Pengaruh Model Pembelajaran J.E.Kemp Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Self regulated learning Dan Hasil Belajar Siswa"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, bahwa masih banyak siswa yang memiliki regulasi diri yang rendah dalam belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai. Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadist adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran J.E.Kemp dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Maka untuk dapat menggali lebih lanjut permasalahan tersebut, berikut diidentifikasi beberapa rumusan masalah:

1. Apa konsep model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?
3. Bagaimana self regulated learning siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap self regulated learning siswa di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?
6. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam
3. Untuk mendeskripsikan self regulated learning siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap self regulated learning siswa di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Nuuru Zamzam

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada jenjang SMP/MTs dalam meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian lanjutan yang memungkinkan pada lokus penelitian yang sama serta untuk dikembangkan secara mendalam.

Adapun manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran J.E.Kemp.

2. Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran J.E.Kemp dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa. Adapun upaya yang telah sesuai serta maksimal bisa dipertahankan, sedangkan yang kurang maksimalnya bisa menjadi bahan perbaikan.

3. Orang Tua

Terlepas dari upaya dan peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangatlah diharapkan dalam mendorong self regulated learning dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, selain adanya upaya dan peran yang dilakukan oleh guru PAI, tidak akan terlepas dari bantuan orang tuanya. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan informasi terkait bagaimana upaya dan peran orang tua dalam membimbing dan mengambil sikap terhadap anaknya.

4. Peserta Didik

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan dampak positif yakni menjadikan peserta didik bisa lebih memiliki self regulated learning yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih baik.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan, petunjuk, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi dalam pengkajian selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini yakni mengenai pengaruh model pembelajaran J.E.Kemp dalam pembelajaran PAI terhadap self regulated learning dan hasil belajar siswa serta bisa melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses dua arah yang dilakukan oleh guru kepada membuat peserta didik belajar. Hal ini mencakup terjadinya perubahan perilaku pada siswa yang belajar, di mana perubahan tersebut disebabkan oleh upaya yang dilakukan dan ditandai dengan penerimaan kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran murid membutuhkan seorang guru dalam memperoleh ilmunya dan guru seyogyanya bisa memanusiakan manusia yang mempunyai akhlak yang baik.¹⁷ Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa alat penunjang seperti penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁸ Model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih dengan berkembangnya zaman ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkualitas.¹⁹ Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa²⁰ Dengan begitu guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengikuti arah pendidikan saat ini. Bentuk penyesuaian tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.²¹ Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 20.

¹⁸ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

¹⁹ Dian Utami dan Rahma Kurnia, *Model Desain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2020) 35).

DOI: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/ju warta/article/viewFile/4/3>

²⁰ Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Warta Dharmawangsa* 56 (2018)

²¹ Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016).

pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.²²

Dalam dunia ilmu pendidikan, terdapat beragam konsep model pembelajaran yang dapat disebut sebagai hasil eksplorasi tokoh-tokoh pendidikan atau pengembangan oleh institusi Perguruan Tinggi. Beberapa ragam model desain pembelajaran termasuk model pengembangan pembelajaran Briggs dan Wager, konsep Bela H. Banathy, perancangan oleh Gerlach dan Ely, pendekatan perencanaan pembelajaran Kemp, Model Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI), model IDI, model ADDIE, model ASSURE, dan model Hannafin and Pack.²³

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran J.E.Kemp. Jerold E. Kemp berasal dari California State University di San Jose. Kemp mengembangkan model desain instruksional yang paling awal bagi pendidikan. Model Kemp memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berfikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembangan desain instruksional untuk melihat karakteristik para peserta didik serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat.²⁴

Ada empat elemen utama dalam desain pembelajaran, yaitu siswa, tujuan, metode, dan evaluasi, yang dianggap sebagai fondasi dasar. Namun, Jerrold E. Kemp mengusulkan penambahan sembilan komponen untuk meningkatkan desain tersebut yang dituangkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:²⁵

²² Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1-27.

DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422>

²³ Evi Syarif Hidayat dan Tarsono. "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*. 2021. Vol. 1 No. 2. Hal. 12-16. DOI: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/10995>

²⁴ Rahmatullah, Rahmatullah. "Implementasi Model Pembelajaran Jerold E. Kemp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VIII. a Smp Negeri 3 Sinjai Timur Kab. Sinjai." PhD diss., Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018.

DOI: <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/233/1/RAHMATULLAH.pdf>

²⁵ Evi Syarif Hidayat dan Tarsono. "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*. 2021. Vol. 1 No. 2. Hal. 12-16. DOI: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/10995>

1) Menetapkan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi masalah

Menentukan tujuan instruksional umum (TIU) atau kompetensi dasar, yaitu tujuan umum yang ingin dicapai dalam mengajarkan masing-masing pokok bahasan.

2) Menganalisis karakteristik siswa.

Membuat analisis tentang karakteristik siswa. Analisis ini diperlukan antara lain untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa memungkinkan untuk mengikuti program, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil.

3) Mengidentifikasi materi dan menganalisis komponen –komponen tugas belajar yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menentukan tujuan instruksional secara spesifik, operasional dan terukur. Dengan demikian, siswa akan tahu apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan apa ukurannya bahwa ia telah berhasil.

4) Menentukan materi pembelajaran

Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) yang telah dirumuskan. Masalah yang sering kali dihadapi guru-guru adalah begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas. Demikian juga, timbul kesulitan dalam mengorganisasikan materi/bahan ajar yang akan di sajikan kepada para siswa.

5) Menentukan pre-test

Menetapkan peninjauan atau tes awal (preassessment). Ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam memenuhi persyaratan belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

6) Menentukan kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar.

Menentukan strategi belajar mengajar, media dan sumber belajar. Kriteria umum untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) tersebut, adalah efisiensi, keefektifan, ekonomis, kepraktisan, melalui suatu analisis alternatif.

7) Koordinasi sarana pendukung

Mengoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.

8) Evaluasi

Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengkaji keefektifan modul pembelajaran matematika yang menjadi produk dalam penelitian ini

Model pembelajaran J.E.Kemp ini menarik untuk diterapkan dikarenakan memiliki beberapa kelebihan diantaranya model ini membantu siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi tantangan yang dihadapi, menyediakan bimbingan untuk berpikir kritis, membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi diri, seperti mengatur perilaku, mengendalikan distraksi, dan mengontrol perkembangan mereka dalam belajar, melibatkan guru dalam proses pembelajaran, dan melakukan pemantauan secara terus berulang. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah model pembelajaran J.E. Kemp cenderung pada pembelajaran klasik dan kolaboratif, yang mungkin kurang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks global yang semakin berkembang dan digitalisasi, pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi perhatian yang mengancam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran rumpun ke PAI-an yang berfokus pada materi al-qur'an dan hadist. Namun walaupun begitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist juga merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk mendorong siswa untuk dapat belajar, merasa butuh, dan terdorong untuk mempelajari agama islam.²⁶ Adapun pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun untuk membantu proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dibahas berfokus pada materi "Kuseimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Usaha dan Ibadah" bab VI yang diambil dari sumber

²⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87

buku paket siswa kelas VIII terbitan kemenag tahun 2020. Melalui penerapan model pembelajaran J.E.Kemp ini diharapkan siswa dapat meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar dengan baik. Model pembelajaran Jerold E. Kemp adalah model yang dikembangkan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Model ini memprioritaskan pemahaman konseptual dan operasional, dan memungkinkan siswa untuk berfikir tentang tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Kemp pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist materi “Kuseimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Usaha dan Ibadah”, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan penghayatan yang lebih baik tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits, serta meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa.

Self regulated learning atau dalam teori pendidikan dikenal dengan istilah *self regulated learning*. Self regulated learning atau *self regulated learning* diartikan sebagai keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar seseorang di mana siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan siswa sendiri. Selanjutnya siswa akan memonitor tujuan akademik dan motivasi untuk mereka sendiri, mengelola sumber daya manusia dan material, serta menjadi subjek atas keputusan dan performansi dalam seluruh proses belajar.²⁷

Self Regulated Learning atau self regulated learning memiliki konsep teoritis yang beragam. Dalam bukunya Titik Kristiyati yang berjudul *Self Regulated Learning* dibahas lima teori utama dalam konsep *self regulated learning* atau self regulated learning yaitu teori perilaku operan, teori kognitif sosial, teori kognitif-pengolahan informasi, teori perkembangan, dan teori sosiokultural. Adapun yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini terfokus pada teori kognitif sosial. Dimana teori ini memandang adanya akibat timbal balik dari tiga faktor yang memengaruhi *self regulated learning* atau self regulated learning siswa, yaitu faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Menurut teori ini, *self regulated learning* atau self regulated learning tidak hanya ditentukan oleh faktor proses dalam diri siswa,

²⁷ Kristiyani, Titik. *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020. 12

tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku yang terjadi secara timbal balik. Dari banyaknya teori mengenai *self regulated learning* terdapat 3 aspek penting yang terbukti sangat berperan dalam performansi siswa didalam kelas diantaranya adalah metakognisi, motivasi dan perilaku.²⁸

1. Metakognisi

Metakognisi diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang berasal dari proses kognitif atau dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang serta tindakan dalam melewati fase untuk mengevaluasi dan melakukan pengulangan kembali.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang secara medasar mengerakan seseorang untuk bertingkah laku

3. Perilaku

Perilaku merupakan usaha seseorang untuk mengatur diri dalam hal belajar, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya khususnya pada pemilihan strategi belajar dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya.

Adapun indikator dari self regulated learning atau *self regulated learning* menurut oktavera diantaranya adalah:²⁹

- a. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- b. Memiliki target dalam belajar
- c. Memiliki strategi belajar
- d. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- e. Memiliki rasa optimis
- f. Memiliki kegigihan dalam belajar matematika

²⁸ Kristiyani, Titik. *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.

²⁹ Parantika, I. "Pengembangan Instrumen Self Regulated Learning Dan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar." PhD diss., Universitas Pendidikan Ganesha, 2022. Dan Oktavera. 2017. *Regulated Learning Siswa SMP Melalui Pembelajaran Dengan Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*, Lemma, Vol. IV, No. 1

- g. Memiliki efistemic belivef
- h. Memilih lingkungan yang optimal dalam belajar
- i. Melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal

Tentunya berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu pendidikan umumnya dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar oleh siswa yang dilakukan melalui suatu evaluasi di akhir proses pembelajaran. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.³⁰

Hasil belajar siswa merujuk pada gambaran dari penyerapan informasi, pemahaman, dan aplikasi pengetahuan yang didapat oleh siswa atau peserta pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.³¹ Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa. Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya. Hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa.³² Hasil belajar juga memiliki manfaat yang signifikan, seperti peningkatan kualitas hidup dan penyempurnaan keterampilan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain kualitas pengajar, lingkungan belajar, motivasi siswa, dan metode pembelajaran.³³ Hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang menjadi tolak

³⁰ Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2023): 88-100.

³¹ Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.

³² Sobri, Muhammad. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia, 2020.

³³ Wahyuningsih, Endang Sri. *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish, 2020.

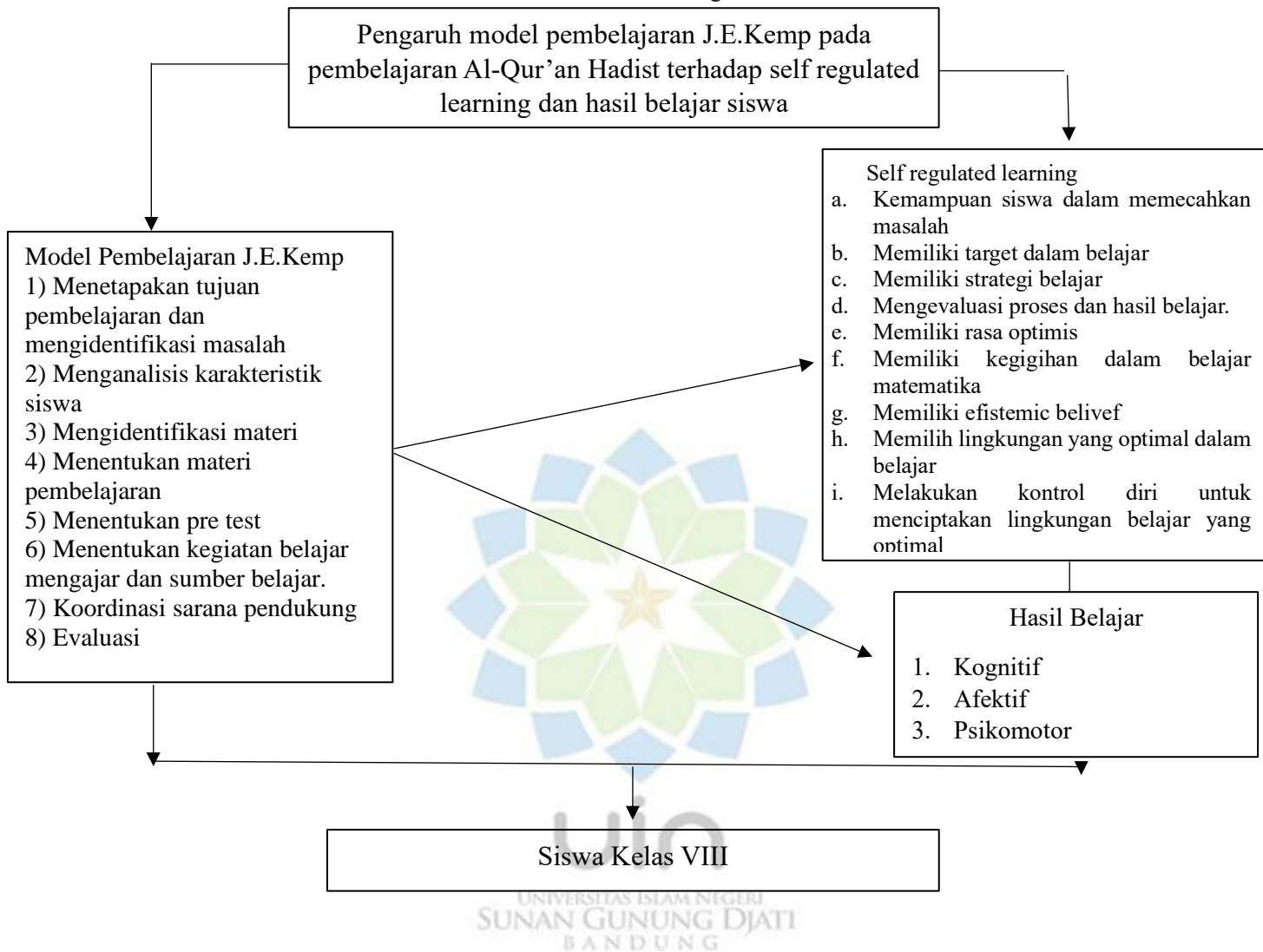
ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.³⁴ Namun dalam hal ini yang menjadi tolak ukur hasil belajar hanya akan diambil dari aspek kognitif saja. Dengan begitu, upaya guru dalam meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran J.E.Kemp sangat diharapkan memberikan dampak positif terhadap mereka.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dipaparkan, penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa. Untuk memudahkan pembaca berikut bagam kerangka pemikiran bagian 1 dibawah ini:



³⁴ Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1-9.

Gambar 1. 1 Skematik Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa self regulated learning adalah kemampuan dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan strategi tertentu dan kognitif, motivasi, emosional, dan sosial. Model pembelajaran berdasar regulasi diri, seperti Self Regulated Learning, memungkinkan individu untuk mandiri sambil belajar bermakna dan mencapai hasil belajar yang optimal. Tidak hanya itu, hasil belajarpun banyak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurikulum, metode, model, teknik, lingkungan, guru dan lain-lain. Hal ini

menunjukkan bahwa self regulated learning dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran

Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap self regulated learning dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nuuru Zamzam.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian tesis ini. Penelitian penggunaan model pembelajaran J.E.Kemp bukanlah penelitian yang baru, sudah banyak peneliti yang melakukan kajian-kajian terhadap permasalahan tersebut. Tujuan dari mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya, menghindari plagiarisme dan duplikasi, serta menentukan dan menjelaskan kontribusi kebaruan dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khiyaruddin yang berjudul “penerapan model pembelajaran jerold e.kemp untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi hitung di kelas iv sd semester genap sdn. 105287 tembung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jerold E.Kemp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung di kelas IV SD Semester Ganjil SDN. 105287 Tembung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustaina, Andrizal dan Sopiaturun yang berjudul “penerapan model pembelajaran jerold e. kemp dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas v mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 009 parit teratak air hitam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Jerold E. Kemp dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 009 Parit Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan prosentase

peningkatan pra siklus 65,00 %, siklus I meningkat menjadi 75, 00 % dan siklus II 95,00%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah yang berjudul “implementasi model pembelajaran jerold e. kemp dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai kelas viii.a smp negeri 3 sinjai timur”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat peningkatan motivasi peserta didik yang di tandai denga hasil pemagia lembar agket dengan menggunakan analisis SPSS 16 degan hasil analisis.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khiyaruddin (2012)	Penerapan model pembelajaran jerold e.kemp untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi hitung di kelas iv sd semester genap sdn. 105287 tembung	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Semester Ganjil SDN. 105287 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 34 orang siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan	Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan rata-rata nilai angket motivasi belajar menjadi 3,20 kategori penilaian angket siswa secara rata-rata telah cukup termotivasi terhadap pembelajaran. Nilai ini masih belum memenuhi nilai angket motivasi yang diharapkan sehingga dilakukan refleksi sebagai pedoman untuk siklus II. Permasalahan yang diperoleh pada siklus I	Sama-sama menerapkan model pembelajaran J.E.Kemp	Perbedaannya terdapat pada variabel Y dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sementara peneliti untuk meningkatkan regulasi diri dan hasil belajar siswa

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				coba diatasi. Hasil yang diperoleh pada siklus II, nilai rata-rata angket siswa juga meningkat menjadi 4,21 dengan tingkat kategori motivasi siswa pada kategori termotivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jerold E.Kemp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa		
2	Mustaina, Andrizal dan Sopiatur (2019)	penerapan model pembelajaran jerold e. kemp dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas v mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn 009 parit teratak air hitam	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan teknik dokumentas	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran jerold e. Kemp siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Parit Teratak Air Hitam Kecamatan Sntajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	Sama-sama menggunakan model pembelajaran J.E.Kemp	Untuk meningkatkan minat belajar sementara penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan regulasi diri dan hasil belajar siswa

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>terlaksana dengan baik, ini dapat dilihat terhadap peningkatan setiap siklusnya, pra siklus 65,00 %, siklus I meningkat menjadi 100 %, dan siklus II juga 100 %. Dan Penerapan Model Pembelajaran Jerold E. Kemp dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 009 Parit Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan prosentase peningkatan pra siklus 65,00 %, siklus I meningkat menjadi 75,00 % dan siklus II 95,00%</p>		
3	Rahmatullah (2018)	implementasi model pembelajaran jerold e. kemp	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas	Dari hasil penelitian maka penulis menyimpulkan	Sama-sama menggunakan model	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai kelas viii.a smp negeri 3 sinjai timur	yang melibatkan peserta didik SMP Negeri 3 Sinjai Timur di kelas VIII,A sebagai subjek, dengan jumlah peserta didik 27 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.	dari rumusan masalah yang diangkat yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Jerold E. Kemp pada kelas VIIIA SMP Negeri 3 Sinjai Timur. Hal ini dapat di buktikan dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil analisis angket dengan menggunakan SPSS 16. Dimana setelah melakukan analisis yang panjang di dapatkan bahwa nilai g untuk siklus II adalah 0,63 yang berarti bahwa tingkat motivasi sedangkan berdasarkan tabel N gain	pembelajaran J.E.Kemp	untuk meningkatkan motivasi belajar sementara penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan regulasi diri dan hasil belajar siswa